

## Penyuluhan Pentingnya Peran Orangtua dalam Penanaman Akhlak Mulia pada Anak di Rumah Singgah Al-Maun Bengkulu

Anwar Hakim

Fakultas Syariah dan Ekonomi Islam Institut Agama Islam Negeri Curup

Email: [anwarhakim@iaincurup.ac.id](mailto:anwarhakim@iaincurup.ac.id)

### Keywords

Roles;  
Parents;  
Morals.

### Abstract

*Community service activities through counseling about the importance of the role of parents in instilling noble morals in children aim to provide education and knowledge about the importance of noble morals in children as a provision for the young generation of Muslims in society in the future. This activity is in line with the Tri Dharma of Higher Education as part of the role of coaching the community. This activity is important to be carried out as part of the lecturer's obligation in carrying out the duties of the Tri Dharma of Higher Education, as well as an effort to educate the public about the importance of the role of parents in instilling noble morals in children so that they can fortify the children of the Muslim generation from the entry of outside culture which results in the destruction of the morals of the Muslim generation. This service activity was carried out at the al-Maun Bengkulu Shelter. This service activity is carried out by counseling methods through lectures, direct question and answer interactions so that it makes it easier for mothers and children present to understand the material presented and can directly discuss questions and answers on various problems about morals. With the implementation of this service activity, parents become aware of the importance of the role of parents in instilling moral values in their children and the children become aware of various noble morals in Islam that must be possessed by them as candidates for the next generation in the future.*

### Kata Kunci

Peran;  
Orang tua;  
Moral.

### Abstrak

*Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui penyuluhan tentang pentingnya peran orang tua dalam menanamkan akhlak mulia pada anak bertujuan untuk memberikan edukasi dan pengetahuan tentang pentingnya akhlak mulia pada anak sebagai bekal bagi generasi muda muslim di masyarakat di masa yang akan datang. Kegiatan ini sejalan dengan Tri Dharma Perguruan Tinggi sebagai bagian dari peran pembinaan masyarakat. Kegiatan ini penting dilaksanakan sebagai bagian dari kewajiban dosen dalam mengemban tugas Tri Dharma Perguruan Tinggi, sekaligus sebagai upaya untuk mengedukasi masyarakat tentang pentingnya peran orang tua dalam menanamkan akhlak mulia pada anak sehingga dapat membentengi anak-anak generasi muslim dari masuknya budaya luar yang berakibat rusaknya akhlak generasi muslim. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Shelter al-Maun Bengkulu. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan dengan metode penyuluhan melalui ceramah, interaksi tanya jawab secara langsung sehingga memudahkan ibu-ibu dan anak-anak yang hadir untuk memahami materi yang disampaikan serta dapat langsung berdiskusi*

*tanya jawab mengenai berbagai permasalahan tentang akhlak. Dengan dilaksanakannya kegiatan pengabdian ini, para orang tua menjadi sadar akan pentingnya peran orang tua dalam menanamkan nilai-nilai akhlak kepada anak-anaknya dan anak-anak menjadi sadar akan berbagai akhlak mulia dalam Islam yang harus dimiliki oleh mereka sebagai calon-calon generasi penerus di masa yang akan datang.*

## **Pendahuluan**

Empat faktor utama yang menyebabkan kemerosotan moral adalah lingkungan baik sekolah maupun tempat anak-anak bermain, kemajuan teknologi seperti internet dimana anak-anak dan remaja dengan mudah mengakses pornografi, sifat keingintahuan remaja, dan orang tua. Faktor orang tua dinilai penting dalam studi ini karena seperti apa yang dikatakan Al-Ghazali dalam Nofal (1993). Orang tua lah yang punya tanggung jawab utama dalam mendidik anak-anaknya. Orang tua mendapatkan ganjaran apabila anaknya melakukan kebaikan, dan menanggung beban atas kesalahan mereka. Memandang besarnya tanggung jawab orang tua terhadap pendidikan anaknya, sudah seharusnya orang tua mencari cara yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai kebaikan kepada anaknya (Diah Ningrum. 2015). Termasuk juga peran orangtua dalam menanamkan akhlak mulia pada anak sebagai benteng dalam menghadapi terjadinya kemerosotan moral.

Akhlak mulia merupakan sebuah perilaku yang baik atau mulia yang berlandaskan pada nilai-nilai moral dan nilai-nilai agama. Akhlak mulia dalam Islam disebut dengan akhlakul karimah atau akhlak Islami yang bersumber pada nilai-nilai dan norma syariat Islam. Akhlak merupakan sumber perbuatan yang akan dilakukan tertanam kokoh dalam jiwa berdasarkan hati dan fikiran, jika baik akhlaknya maka perbuatan yang dilakukan juga baik dan jika buruk akhlaknya maka buruk pula perbuatan yang dilakukan. Kata *akhlak* Secara etimologis merupakan bentuk jamak dari “*Khuluk*” yang berarti “*athobiah*” (kelakuan), *al-sajiah* (perngai, watak dasar), *al-muruah* ( peradaban, keperwiraan) dengan kata lain bahwa akhlak merupakan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat (Abudin Nata. 2010). Menurut KBBI akhlak diartikan dengan budi pekerti atau tingkah laku (KBBI. 2023) Akhlak bukan saja merupakan tata aturan atau norma perilaku yang mengatur hubungan antara sesama manusia, tetapi juga norma yang mengatur hubungan antara manusia dengan Tuhan dan bahkan dengan alam semesta.

Seorang ulama yang bernama Ibnu al-Atsir dalam an-Nihayah mendefinisikan Akhlak sebagai berikut:

*حقيقة الخلق أنه لصورة الإنسان الباطنة - وهي النفس وأوصافها ومعانيها-بمنزلة الخلق لصورته الظاهرة*  
“*Akhlak secara hakikat diciptakan untuk konstruksi batin manusia, tentang jiwa, berbagai sifat dan esensi kejiwaan tersebut. Hal ini tak ubahnya bagai tubuh yang diciptakan sebagai konstruksi jasmani mereka* (Saproni. 2015)

Akhlak adalah keadaan jiwa seseorang yang mendorong manusia untuk berbuat tanpa melalui pertimbangan dan pilihan terlebih dahulu. Maka bila akhlaknya baik maka baik pula perbuatannya dan jika buruk maka buruk pula perbuatannya. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa akhlak merupakan komponen terpenting sebagai kendali atau penggerak atau dapat juga diartikan sebuah software yang ada dalam diri manusia yang keberadaannya memiliki peran yang sangat penting. Dengan kata lain akhlak akan berpengaruh pada kepribadian seseorang yang tertanam sejak kecil yang dapat mempengaruhi perilaku baik dan buruknya berpengaruh pula pada pergaulannya dalam kehidupan sehari-hari berguna sebagai sarana untuk menciptakan sedapnya pergaulan dalam kehidupan sehari-hari terutama di kehidupan yang modern seperti saat ini dimana akhlak yang baik sudah mulai berkurang pada generasi sekarang (Rosihan Anwar, 2010)

Penurunan tingkat akhlak remaja di Indonesia merupakan suatu permasalahan yang kompleks dan membutuhkan pemahaman yang mendalam dari berbagai sudut pandang (Muhammad Fahmi Fatkhur Rohman dkk. 2023). Permasalahan degradasi moral atau hilangnya akhlakul karimah dikalangan anak-anak dan remaja Islami masa kini menjadi ancaman yang serius bagi generasi penerus yang akan datang. Anak-anak remaja hari ini dengan mudahnya mengakses segala macam informasi tanpa dibekali pemahaman dasar tentang nilai dan norma dalam berperilaku secara Islami maka mudah sekali bagi anak-anak remaja masa kini untuk terpengaruh budaya itu ([www.kompasiana.com](http://www.kompasiana.com)). Pengaruh budaya luar atau budaya kebarat-baratan telah menjakiti pemuda/pemudi zaman sekarang, seperti tontonan, pakaian, gaya hidup, dan sebagainya. Hal ini tentu menjadi ancaman nyata yang akan berdampak pada rusaknya moral, dan perilaku anak-anak generasi muslim saat ini. Sehingga, hal ini menjadi problem serius yang harus disikapi secara bersama-sama.

Dalam hal ini tentu peran orangtua sangat dibutuhkan dalam memberi contoh, mengajarkan, dan menanamkan akhlakul karimah pada anak-anak mereka menjadi bagian yang paling penting untuk para orangtua. Bukan hanya peran orangtua peran para akademisi dan civitas akademika juga memiliki andil dalam pembangunan masyarakat Islami. Hal ini dapat dilakukan dengan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang merupakan kewajiban bagi dosen sebagai bagian Tri Dharma perguruan tinggi yaitu pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat.

Pengabdian masyarakat dapat diartikan sebagai suatu kegiatan yang bertujuan membantu masyarakat tertentu dalam beberapa aktivitas dengan tidak mengharapkan imbalan dalam bentuk apapun dari masyarakat. Dalam pengertian lain pengabdian kepada masyarakat merupakan suatu kegiatan civitas akademika dalam memanfaatkan Ilmu dengan tujuan melakukan alih teknologi, ilmu, dan seni kepada masyarakat, karena substansi dari kegiatan PkM adalah proses implementasi ilmu pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki civitas akademika kepada publik atau masyarakat. Hal ini tentu memunculkan harapan bahwa dengan transfer ilmu pengetahuan dan keterampilan,

maka masyarakat bisa memanfaatkan pengetahuan yang diperoleh ketika dibutuhkan, untuk mengatasi masalah yang sedang dihadapi.

### Metode

Kegiatan ini dilakukan pada tanggal 10 Maret 2023 di Rumah Singgah Al-Maun Bengkulu dengan tema penyuluhan tentang pentingnya peran orangtua dalam penanaman ahlak Islami bagi anak. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini adalah penyuluhan dan sosialisasi. Materi disampaikan melalui ceramah dan interaksi langsung tanya jawab antara pemateri dan audiens. Adapun beberapa materi yang disampaikan berkaitan dengan definisi akhlak dan urgensinya, sumber ajaran akhlak dalam Islam dan peran orangtua dalam membentuk akhlak Islami. Kegiatan ini juga diisi dengan pembelajaran baca al-quran atau pembelajaran tajwid yaitu dengan langsung belajar iqro' dan alquran bagi ibu-ibu dan anak-anak yang hadir pada saat itu. Pembelajaran iqra ini merupakan wujud nyata kita memperkenalkan akhlakul karimah pada anak-anak salah satunya memperbanyak berinteraksi dengan Alquran sebagai sumber akhlakul karimah bagi seorang muslim.

### Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan kunjungan langsung yang dilakukan oleh penulis untuk bertemu dengan salah satu pengurus Rumah Singgah al-Maun Bengkulu yaitu bapak Sidiq Aulia.,M.H.I guna meminta izin melakukan pengabdian kepada masyarakat dan anak-anak jalanan yang berada di Rumah Singgah al-Maun Bengkulu. Permohonan izin pengabdian diajukan secara tertulis oleh penulis. Setelah kunjungan itu dan izin telah diperoleh maka penulis kemudian mengajukan Surat Tugas pengabdian kepada LPPM IAIN Curup sebagai Lembaga resmi yang mengatur terkait penelitian dan pengabdian dosen. Pengabdian ini merupakan bagian dari kewajiban penulis dalam melaksanakan kewajiban Tri Dharma Perguruan Tinggi yang salah satunya pengabdian kepada masyarakat. Setelah surat tugas diperoleh maka penulis menentukan jadwal kegiatan dengan berkoordinasi kepada bapak Sidiq Aulia.,M.H.I selaku pengurus. Penulis kemudian membuat materi yang akan disampaikan pada saat penyuluhan dilakukan.

Materi pengabdian disampaikan penulis dengan metode ceramah dengan didampingi oleh bapak Sidiq Aulia.,M.H.I selaku pengurus. Materi yang disampaikan terkait beberapa hal sebagai berikut: **Pertama**, materi yang disampaikan berkaitan dengan definisi akhlakul karimah dalam Islam serta urgensinya. **Kedua**, terkait contoh-contoh akhlakul karimah yang bersumber dari Alquran dan hadis Nabi Muhammad Saw. **Ketiga**, terkait pentingnya peran orangtua dalam mengajarkan dan menanamkan Akhlakul karimah pada anak-anak karena orangtua merupakan madrasah pertama bagi anak-anaknya terutama seorang ibu.

Gambar 1. Penyuluhan Berkaitan Dengan Tema Definisi Akhlak Mulia Dan Urgensinya.



Kata *akhlak* secara etimologis adalah bentuk jamak dari “*Khuluk*” yang berarti “*at-hobiah*” (kelakuan), *al-sajiah* (perangai, watak dasar), *al-muruah* (peradaban, keperwiraan) dengan kata lain bahwa akhlak merupakan budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat (Abudin Nata. 2010). Akhlak yang secara hakikat diciptakan untuk konstruksi batin manusia, tentang jiwa, berbagai sifat dan esensi kejiwaan tersebut. Hal ini tak ubahnya bagai tubuh yang diciptakan sebagai konstruksi jasmani mereka. Dengan kata lain akhlak merupakan komponen terpenting sebagai pengendali atau penggerak dalam setiap aktivitas kehidupan. Akhlak dapat juga diartikan sebuah software yang ada dalam diri manusia yang keberadaanya memiliki peran yang sangat penting.

Al-Ghazali menuturkan bahwa akhlak adalah suatu sifat yang tertanam dengan kokoh, yang menjadi sumber perbuatan, tindakan dengan gampang dan mudah tanpa membutuhkan pemikiran dan pertimbangan (Al-Ghazali dalam Ihya Ulumuddin). Jika yang keluar itu perbuatan baik maka disebut khuluk hasan, dan jika yang keluar akhlak yang buruk disebut khuluk sayyi.

Sebuah ungkapan mengatakan bahwa “*al-adabu fauqo al-ilmi* (adab atau akhlak diatas ilmu) ungkapan ini tidak kemudian mendiskreditkan eksistensi ilmu tetapi menjadi penegasan bahwa sebelum mempelajari ilmu haruslah berpondasikan pada ahlak sehingga



ilmu yang dimiliki dapat sempurna pengamalannya karena diiringi oleh akhlak yang mulia. Akhlak memiliki peranan yang penting dalam kehidupan karena dengan akhlak dapat menentukan baik atau tidaknya pergaulan dalam kehidupan karena sedapnya pergaulan tergantung pada akhlak masyarakatnya. Berbicara masalah pembentukan akhlak sama dengan berbicara tentang tujuan pendidikan, karena banyak sekali pendapat para ahli yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah pembentukan akhlak. Muhammad Athiyah al-Abrasyi misalnya mengatakan bahwa pendidikan budi pekerti dan akhlak adalah jiwa dan tujuan pendidikan Islam. Akhlak adalah hasil dari pendidikan, pembinaan dan perjuangan keras dan sungguh-sungguh (Tarpin. 2021)

Gambar 2. Penyuluhan Tentang Sumber Ajaran Akhlak Mulia Dalam Islam Dari Alquran Dan Sunah Rasulullah Saw



Akhlak mulia atau akhlak al-karimah dalam Islam bersumber pada Alquran dan Sunah Rasulullah Saw. Dalam Alquran surat Al-Qolam ayat 4 menyebutkan sebagai berikut:

وَأَنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

*“Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung”*

Ayat di atas merupakan dasar dari sumber akhlak mulia dalam Islam. Selain itu ayat di atas merupakan bentuk pujian dari Allah Swt kepada Nabi Muhammad Saw yang memiliki budi pekerti yang agung atau luhur, dan pujian ini jarang diberikan-Nya kepada

hamba-hamba-Nya yang lain. Demikian juga ayat ini secara tidak langsung menjadi jawaban terhadap pernyataan orang musyrik yang melontarkan tuduhan-tuduhan bahwa Nabi Muhammad adalah orang gila sehingga tuduhan semacam ini merupakan tuduhan yang tidak beralasan sedikit pun, karena semakin baik budi pekerti seseorang semakin jauh ia dari penyakit gila. Sebaliknya semakin buruk budi pekerti seseorang, semakin dekat ia kepada penyakit gila. Nabi Muhammad adalah seorang yang berakhlak agung, sehingga jauh dari perbuatan gila (Alquran Terj.Kemenag. 2019)

Selain membawa risalah kenabian agama tauhid, Rasulullah juga mengemban amanah dalam menyampaikan dan menyempurnakan Akhlak mulia bagi umatnya, disebutkan dalam sebuah hadis yang diriwayatkan oleh Abu Hurairah Radhiyallahu ‘Anhu, Rasulullah *Shallallahu ‘Alaihiwasallam* bersabda:

إِنَّمَا بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

“*Sesungguhnya aku diutus hanya untuk menyempurnakan akhlak.*” (HR. Al-Baihaqi).

Dalam hadis lain menyebutkan tentang akhlak Nabi Muhammad Saw yang merupakan akhlak Alquran. Aisyah *Radhiyallahu ‘Anha* berkata Nabi *Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam*. Sa’ad bin Hisyam bin Amir berkata,

فَقُلْتُ : يَا أُمَّ الْمُؤْمِنِينَ ! أَنْبِئِينِي عَنْ خُلُقِ رَسُولِ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ ؟ قَالَتْ : أَلَسْتَ تَقْرَأُ الْقُرْآنَ ؟ قُلْتُ : بَلَى . قَالَتْ : فَإِنَّ خُلُقَ نَبِيِّ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ كَانَ الْقُرْآنَ . قَالَ : فَهَمَمْتُ أَنْ أَقُومَ وَلَا أَسْأَلَ أَحَدًا عَنْ شَيْءٍ حَتَّى أَمُوتَ ... الخ رواه مسلم

“*Aku berkata, ‘Wahai Ummul Mukminin, beritahulah aku tentang akhlak Rasulullah Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam!’ Aisyah bertanya, ‘Bukankah engkau membaca Al-Qur’an?’ Aku menjawab, ‘Ya.’ Ia berkata, ‘Sesungguhnya akhlak Nabi Shallallahu ‘Alaihi wa Sallam adalah Al-Qur’an.’ Kemudian aku hendak berdiri dan tidak bertanya kepada siapapun tentang apapun hingga aku mati.*” (HR. Muslim, no. 746)

Hadis pertama mengisyaratkan tentang peran Rasulullah bukan hanya membawa risalah kenabian menyebarkan Islam tetapi sekaligus menjadi penyempurna akhlak manusia dan juga merupakan penegasan bahwa Rasulullah merupakan manusia yang berakhlak mulia yang menjadi panutan bagi umatnya. Kemudian hadis kedua merupakan bukti bahwa sumber akhlak Rasulullah adalah alquran, apa yang diperintahkan oleh Al-Qur`an, beliau amalkan, dan apa yang dilarang oleh Alqur`an, beliau tinggalkan. Sebab itu, akhlak beliau adalah implementasi Al-Qur`an, mematuhi batasan-batasannya, melaksanakan adab-adabnya dan mengambil ibrah dan pelajaran dari perumpamaan dan kisah-kisahanya.

Adapun beberapa contoh akhlak mulia yang bersumber dari alquran dan sunah yang dicontohkan oleh Rasulullah Saw adalah sebagai berikut: 1) murah hati; 2) suka membantu; 3) lemah lembut; 4) jujur baik dalam perkataan maupun perbuatan; 5) berlaku adil; 6) sabar; 7) menghormati dan menghargai kepada yang lebih tua; 8) menyayangi yang lebih muda dan memberikan contoh perilaku yang baik; 9) murah senyum dan bertegur sapa; 10) bertutur kata yang baik terhadap kedua orangtua dan orang lain dan masih banyak lagi akhlak yang baik atau mulia yang bersumber dari alquran dan sunah.

Sedangkan keutamaan bagi mukmin yang berakhlak mulia atau akhlak karimah adalah sebagai berikut: 1) Diberikan kedudukan yang sederajat dengan orang yang ahli puasa dan ahli tahajud. Sebagaimana hadis Nabi Saw *“sesungguhnya seseorang sungguh akan mendapatkan dengan akhlak yang baik derajat orang yang ahli puasa dan tahajud malam”* (HR. Ahmad); 2) Sebab terbanyak orang dimasukkan kedalam surga. Sebagaimana hadis Nabi Saw *“sebab yang paling banyak seseorang dimasukkan kedalam surga adalah sebab bertaqwa kepada Allah dan akhlak yang baik”* (HR. Tarmidzi dan Hakim); 3) Orang yang paling dekat duduknya dengan Rasulullah Saw dihari kiamat nanti. Sebagaimana hadis Nabi Saw *“sesungguhnya orang yang paling dekat denganku duduknya diakhirat nanti adalah yang paling baik akhlaknya”* (HR. Tarmidzi dan Ibnu Hibban); 4) Dimudahkan urusan oleh Allah Swt di dunia; 5) Dikasihi oleh Allah Swt di dunia; 6) Membuat seseorang menjadi disegani dan dihormati, disenangi oleh orang lain; 7) Memudahkan hubungan baik dengan orang lain; 8) Memberi keyakinan pada diri sendiri dalam setiap situasi; 9) Menjadikan seseorang dapat memelihara suasana yang baik disetiap lingkungan baik itu lingkungan keluarga, masyarakat, sekolah maupun kampus (Saproni. 2015)

Gambar 3. Penyuluhan terkait tema peran orangtua dalam membentuk akhlak Islami





Ada banyak faktor yang menjadi pembentuk kepribadian seseorang yaitu dari lingkungan keluarga, lingkungan sosial masyarakat dan lingkungan pendidikannya. Dari sekian banyak faktor pembentuk akhlak mulia, faktor latar belakang keluargalah yang paling berperan dalam membentuk kepribadian akhlak mulia dalam diri seorang anak. Orangtua memiliki peranan paling penting dalam membentuk karakter dan kepribadian akhlak yang mulia bagi anak. Hal ini dikarenakan kedekatan orangtua dan anak yang telah terjalin dimulai sejak anak di dalam kandungan kemudian bayi, remaja, sampai dewasa. Peran orangtua terutama ibu yang merupakan figur yang penuh dengan kasih sayang, kelembutan, dan pengorbanan. Ia adalah sosok yang senantiasa berada di samping anak-anaknya, memberikan dukungan penuh dalam setiap langkah kehidupan mereka. Anak-anak yang baru dilahirkan diibaratkan sebuah kertas putih yang bersih dan belum terkontaminasi dengan apapun dan orangtua diibaratkan pena yang menuliskan catatan akan seperti apa nantinya catatan yang dibuat.

Terbentuknya kepribadian seorang anak dengan agama, akhlak yang seperti apa adalah dari orangtuanya. Sebagaimana dalam sebuah hadis dari Abu Hurairah yang menyatakan bahwa Nabi SAW bersabda artinya "Setiap anak dilahirkan dalam keadaan fitrah; kedua orang tuanyalah yang menjadikannya penganut agama Yahudi, atau Nasrani, atau Majusi."

Anak-anak yang dilahirkan dalam keadaan fitrahnya, apa adanya, masih bersih dan baik dalam kesuciannya sementara orangtua yang membentuk karakter serta kepribadiannya. Ibu dan ayah memiliki peran yang sangat vital dalam membentuk iman dan ketakwaan kepada Allah pada anak-anaknya. Ibu diibaratkan madrasah pertama bagi anak-anaknya sementara ayah adalah kepala madrasanya. Madrasah dalam konteks ini adalah wadah sekaligus lembaga pembelajaran yang melibatkan segala aspek kehidupan sehari-hari. Ibu memainkan peran penting dalam menyampaikan ajaran agama, etika, serta nasihat bijak kepada anak-anaknya.

Dalam masa pertumbuhan mereka, ibu adalah orang yang paling dekat dan paling sering berinteraksi dengan anak-anak. Layaknya sebuah madrasah seorang ibu harus menjadi tempat anak-anak mendapatkan ilmu, iman dan ketakwaan kepada Allah, membentuk karakter dan kepribadian serta akhlakul karimah. Ibu harus mengajarkan anak-anak tentang kejujuran, keadilan, kesabaran, kebaikan hati, dan nilai-nilai positif lainnya. Dengan menjadi madrasah pertama bagi anak-anaknya, seorang ibu mengajarkan nilai-nilai Islami secara langsung melalui tindakan dan perilaku sehari-hari. Ia menjadi contoh teladan dan telinga yang siap mendengar keluh kesah anak-anaknya. Ibu adalah sosok yang mampu memahami kebutuhan dan potensi anak-anaknya dengan baik, sehingga dapat membantu mereka tumbuh dan berkembang secara optimal.

Sementara peran ayah sebagai kepala madrasahnya sekaligus pemimpin dalam rumah tangga juga teramat sangat penting dalam tumbuh kembang anak-anaknya. ayah sebagai kepala madrasah sekaligus pemimpin dalam rumah tangga dan kepemimpinan itu nanti akan dipertanggungjawabkan ( Al-Bugha M. dan Misto M. 2002). Nabi Saw bersabda

yang artinya “Dari ‘Abdullah bin Umar radhiyallahu ‘anhuma, Rasulullah shallallahu ‘alaihi wasallam bersabda: “Ketahuilah setiap dari kalian adalah seorang pemimpin, dan kalian akan dimintai pertanggungjawabannya atas yang dipimpin, Penguasa yang memimpin orang banyak akan dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya, setiap kepala keluarga adalah pemimpin anggota keluarganya dan dia dimintai pertanggungjawaban atas yang dipimpinnya, dan istri pemimpin terhadap keluarga suaminya dan juga anak-anaknya, dan dia akan dimintai pertanggungjawabannya terhadap mereka, budak juga seorang pemimpin terhadap harta tuannya dan akan dimintai pertanggungjawaban terhadapnya, ketahuilah, setiap kalian adalah bertanggung jawab atas yang dipimpinnya.” (HR. Bukhari Muslim).

Ayah sebagai kepala madrasahya menentukan bagaimana pola pengajarannya, kurikulum yang diajarkannya dan bagaimana pengawasannya. Ayah sebagai kepala madrasah tentu memiliki tanggung jawab yang lebih besar dibanding ibu, apalagi secara prinsip laki-laki atau ayah merupakan pemimpin dalam kehidupan rumah tangganya. Layaknya seorang pemimpin maka seorang ayah yang harus memastikan yang dia pimpin dalam rumah tangganya berjalan sesuai dalam koridor yang benar berdasarkan norma agama, kesusilaan dan norma yang lainnya. Pemimpin harus memperhatikan dengan baik setiap tanggung jawab dan memperhatikan kepentingan mereka yang sedang dipimpinnya.

Oleh karena itu peran orangtua dalam hal ini ibu dan ayah harus saling bekerja sama, ibu sebagai madrasah dan ayah sebagai kepala madrasahya harus seiring sejalan, seiya sekata dalam mendidik anak dan menanamkan pendidikan karakter anak yang Islami dengan dibekali akidah yang kuat, pemahaman agama yang baik serta tertanam akhlak Islami yang kokoh. Dengan terbentuk kepribadian yang baik sejak dini, anak-anak akan tumbuh menjadi individu yang bertanggung jawab, berempati, dan bermanfaat bagi masyarakat dan lingkungan sekitarnya.

## **Kesimpulan**

Pentingnya peran orangtua dalam menanamkan akhlak Islami terhadap anak merupakan hal yang pokok. Dikarenakan lingkungan keluarga merupakan faktor terpenting dalam membentuk kepribadian anak itu sendiri. Orangtua paling mempengaruhi terbentuknya karakter akhlak Islami anak karena tumbuh dan berkembangnya anak bersama kedua orantunya. Ibu sebagai madrasah dan ayah sebagai kepala madrasahya harus seiring sejalan, seiya sekata dalam mendidik anak dan menanamkan pendidikan karakter anak yang Islami dengan dibekali akidah yang kuat, pemahaman agama yang baik serta tertanam akhlak Islami yang kokoh. Dengan dilaksanakannya kegiatan ini para orangtua menjadi tahu dan menyadari akan pentingnya peran para orangtua dalam menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah bagi anak-anak mereka. Para anak-anak menjadi tahu tentang contoh-contoh akhlak Islami atau akhlak mulia dalam Islam yang harus dimiliki oleh mereka sebagai calon generasi penerus masa depan yang akan datang.

Kegiatan ini berjalan dengan baik dibuktikan dengan adanya antusiasme ibu-ibu dan anak-anak yang ada di Rumah Singgah al-Maun Bengkulu dalam mendengarkan penyuluhan

ini, serta dukungan dari pihak pengurus Rumah Singgah al-Maun Bengkulu yang ikut terlibat dalam pelaksanaan kegiatan ini. Penulis ucapan termikasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang terlibat dalam kegiatan ini dan semoga kegiatan ini dapat memberikan manfaat bagi kita semua.

### Referensi

- Al-Bugha M. & Misto M. (2002). *Syarah Arbain Nawawi*. Jakarta. Robbani Press
- Abudin, N. (2010). *Akhlak Tasawuf*. Jakarta: Raja Grafindo.
- Al-Ghazali, Ihya Ulumuddin Jlid III.
- Alquran Terjemahan Kemenag. (2019).
- Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2023), E-KBBI.
- Pratama, M. A. E. N. (2023). Degradasi Akhlak Remaja Di Era 5.0 Dalam Perspektif Islam Modern. *Nathiqiyah*, 6(1), 11-18.
- Diah, N. ( 2015). *Kemerosotan Moral Di Kalangan Remaja: Sebuah penelitian Mengenai Parenting Styles dan Pengajaran Adab*. UNISIA, Vol. XXXVII No. 82  
<https://www.kompasiana.com/risma7/62b083c47901690c4c045583/solusi-al-qur-an-terhadap-degradasi-moral-di-kalangan-remaja-islam-zaman-sekarang>
- Ibnu Maskawaih, Tahdzib Al-Akhlak wa Thathhir Al-A`raq, (Beirut: Maktabah Al-Hayah li AthThiba`ah wa Nasyr, cetakan k-2),
- Rosihan Anwar, Asas Kebudayaan Islam, (Bandung: Pustaka Setia, 2010),
- Saproni. (2015) *Panduan Praktis Akhlak seorang Muslim*. Bogor: CV Bina Karya Utama.
- Nashih, U. A. (2019). *Tarbiyatul Aulad Fi al-Islam*. Surabaya. Insan Kamil
- Tarpin. (2021). *Buku Ajar Ilmu AKhlak*. Purbalingga. Eureka Media Aksara